

## ANALISIS EKONOMI RUMAHTANGGA USAHA TERNAK BABI DI KECAMATAN KUWUS KABUPATEN MANGGARAI BARAT

*(Economic household analysis on pigs farms in Kuwus Sub-District West Manggarai Regency)*

**Hendrikus D. Tukan<sup>\*</sup>, Nautus S. Dalle, Elisabeth Y. Nugraha**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia  
Santu Paulus Ruteng,  
Jalan Ahmad Yani, No 10, Ruteng 151016 NTT, Indonesia  
Correspondent author email: [demontukan@gmail.com](mailto:demontukan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) kontribusi usaha ternak babi dalam ekonomi rumah tangga dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak babi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Metode penelitian yang dijalankan adalah dengan cara *purposive sampling* (dengan sengaja) di Kecamatan Kuwus. Metode penentuan sampelnya dilakukan secara acak sehingga memperoleh sebanyak 20 orang responden dengan kriteria responden yakni peternak yang pengalaman berternaknya minimal selama 5 (lima) tahun. Variabel yang dianalisis adalah analisis kontribusi usaha peternakan babi terhadap total pendapatan ekonomi rumah tangga peternak babi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha peternakan babi. Presentase usaha ternak babi terhadap kontribusi pendapatan ekonomi rumah tangga bagi peternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai sebesar 30,03% dengan total pendapatannya sebesar Rp. 10.401.158,29/tahun. atau setara dengan Rp. 2.886.373,75/bulan. Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi pendapatan ekonomi rumah tangga dalam usaha ternak babi adalah jumlah kepemilikan ternak babi, pendapatan usahatani non ternak babi dan pendapatan non usahatani sedangkan faktor yang secara signifikan tidak mempengaruhinya adalah faktor umur peternak dan faktor luas penggunaan lahan pertanian.

**Kata-kata kunci:** ekonomi rumah tangga, kontribusi, pendapatan, ternak babi, usaha tani

### ABSTRACT

The Study aimed to analyze 1) the contribution for pig farmers in household economy and 2) factors that effect the income of pig livestock business in increasing household economic income in Kuwus Subdistrict of West Manggarai Regency. Trial Method used is a *purposive sampling* in Kuwus Subdistrict. The sample determinant method was done randomly to get 20 respondents and respondents criteria the farmers pig experience at least 5 (five) years. Variables evaluated is analysis of the contribution of pig farming business to the total economic income of pig farmers' households and factors influencing the analysis business pig farm. The percentage for pig farmers against the contribution economic income household for a pig farmer in Kuwus Subdistrict West Manggarai 30.03 % with a total their income as much as Rp. 10,401,158.29/years or equivalent to Rp. 2,886,373.75/month. The factors that affect a domineering manner in economic income household for pig farmers is ownership of cattle swine, non-pig farmer income, and non-farm income while factors that significantly is age of the farmer and the widespread ose of agliculture land.

**Keyword:** household economic, contribution, income, pigs, farming

### PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian khususnya dan pembangunan Nasional pada umumnya, sehingga memiliki nilai yang strategis dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan protein hewani (Gawang *et al.*, 2022). Sub sektor peternakan merupakan salah satu

penyumbang pendapatan karena komoditi peternakan menjadi salah satu alternatif mata pencaharian oleh masyarakat, dimana mampu menyumbang keuntungan yang besar serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan disamping itu juga dapat mengurangi angka pengangguran karena mampu

menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dalam hal ini masyarakat membutuhkan daging untuk kebutuhan pangan dan membutuhkan ternak sebagai peluang bisnis bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menunjang kesejahteraan keluarganya (Tukan *et al.*, 2020).

Teori ekonomi menyatakan bahwa rumahtangga sebagai unit produksi sehingga rumahtangga akan memaksimalkan keuntungan dan juga sekaligus unit konsumsi rumahtangga bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan. Teori ekonomi tersebut dalam rumahtangga ternak babi di pedesaan bukanlah dua hal yang terpisah melainkan merupakan satu kesatuan unit dalam ekonomi sehingga mampu mewujudkan fungsi dan keuntungan itu sendiri (Woel, 2014). Harga faktor produksi dan upah tenaga kerja akan mempengaruhi pola produksi dan konsumsi rumahtangga. Oleh karena itu produksi mempengaruhi keputusan untuk konsumsi dalam menunjang kesejahteraan keluarga melalui pengaruh pendapatan total rumahtangga seperti pendapatan usaha ternak babi, pendapatan usaha tani non ternak babi dan pendapatan non usahatani serta biaya pengeluaran rumahtangga (Tukan, 2019).

Usaha ternak babi di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) semakin terus berkembang yang berorientasi pada pasar atau bertujuan secara komersial. Pada umumnya ternak babi sangat berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat NTT karena segala urusan setiap individu mulai dari lahir sampai matipun pasti membutuhkan ternak babi ataupun dagingnya. Seperti ada pepatah kuno yang masih membudaya di masyarakat NTT adalah pesta tanpa daging babi bagaikan sayur tanpa garam (Tukan, 2019). Hal ini karena ternak babi tersebar merata di seluruh pelosok NTT selalu digunakan sebagai hewan kurban dalam upacara adat, mahar atau belis dan sumber daging dalam berbagai acara. Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu

kabupaten di pulau Flores yang memiliki populasi ternak babi yang terus meningkat dalam periode 2016-2020 karena menunjang kehidupan sosial masyarakat lokal daerah Manggarai raya dan Flores serta mendukung kehadiran sentra pariwisata premium di kota Labuan Bajo (BPS Kabupaten Manggarai Barat dalam angka, 2021). Akibat dari permintaan daging babi dari sektor wisata tersebut, masyarakat dan peternak babi di daerah Manggarai raya dapat dan mampu memanfaatkannya sebagai peluang bisnis guna memenuhi pendapatan ekonomi rumahtangganya (Tukan *et al.*, 2023).

Pendapatan ekonomi rumahtangga peternak babi di Kabupaten Manggarai Barat tidak terlepas dari faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, konsumsi dan tenaga kerja. faktor-faktor tersebut merupakan satu unit kesatuan dalam meningkatkan pendapatan peternak karena tingginya permintaan akan ternak dan daging babi di daerah Manggarai raya dan Flores. Hal ini bisa dilihat dari populasi ternak babi yang ada di Manggarai Barat tahun 2020 mencapai 140.311 ekor yang tersebar di 12 Kecamatan (BPS Kabupaten Manggarai Barat dalam angka, 2021). Kondisi tersebut disamping merupakan tantangan, sekaligus juga merupakan peluang bagi masyarakat Mabar untuk mengembangkan usaha peternakan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani dikarenakan produksinya cukup tinggi sehingga perlu dikaji dengan menganalisis “pendapatan ekonomi rumahtangga peternak babi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi usaha ternak babi dalam ekonomi rumahtangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak babi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumahtangga di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Maret 2022 di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat.

### Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu penentuan secara sengaja yaitu

dipilih Kecamatan Kuwus, dengan dasar pertimbangan memiliki jumlah populasi ternak babi terbanyak di kabupaten Manggarai Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani ternak babi di Kecamatan Kuwus dengan kriteria pengalaman berternak babi minimal 5 (lima) tahun, pernah menjual ternak dua (2) tahun terakhir, serta jumlah

kepemilikan ternak minimal satu (1) unit ternak babi dewasa. Untuk memudahkan analisis maka kepemilikan ternak didasarkan dengan ukuran Satuan Ternak (ST). Penggunaan ST dimaksudkan untuk memperoleh bobot kualitas data dengan ukuran standar karena dengan menggunakan ST akan diperoleh nilai dengan standar yang sama. Sedangkan apabila menggunakan satuan ekor maka akan diperoleh bobot nilai yang berbeda. Oleh karena itu, untuk nilai satuan ternak babi ditetapkan sebagai berikut: 1). Anak babi berumur < 6 bulan setara dengan 0,1 ST, 2). Babi muda umur 0,5 sampai 1 tahun setara dengan 0,2 ST, dan 3). Babi dewasa umur > 1 tahun setara dengan 0,4 ST (Tukan *et al.*, 2019).

### Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data telah dilakukan dengan menggunakan metode survei untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer langsung dari responden dengan berpedoman pada kuesioner yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan instansi terkait atau lembaga serta hasil penelitian maupun referensi lainnya yang ada berhubungan dengan penelitian ini.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Data kualitatif yaitu data yang dapat menggambarkan dan menjelaskan mengenai sistem pemeliharaan ternak babi. 2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka biaya produksi dan pengeluaran ekonomi rumahtangga peternak seperti: usaha ternak babi, usaha tani non ternak babi, non usaha tani dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan ekonomi rumahtangga peternak babi.

### Metode Analisis Data

**Analisis Pendapatan Ekonomi Rumahtangga Peternak Babi.** Data-data yang akan diperoleh dari hasil wawancara responden dilapangan diolah dan ditabulasi dengan menggunakan microsoft excel, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan diolah dengan model pendekatan ekonometri serta dijelaskan secara deskriptif. Pendapatan bersih dari kegiatan beternak babi, dapat dihitung dengan rumus (Tukan *et al.*, 2019):  $\pi = TR - TC$ . dimana  $\pi$  = Total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari

peternak babi (Rp/tahun), TR = Total revenue atau penerimaan yang diperoleh peternak babi (Rp/tahun), TC = Total biaya yang dikeluarkan peternak babi (Rp/tahun).

Total pendapatan usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga peternak dihitung dengan menggunakan persamaan yang merumuskan struktur pendapatan di pedesaan adalah (Tukan *et al.*, 2019):  $I = \sum P_i + \sum N_{pi}$

dimana I = Pendapatan total rumahtangga,  $P_i$  = Pendapatan dari sektor pertanian ke-I,  $N_{pi}$  = Pendapatan dari sektor non pertanian ke-i. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya, sedangkan pendapatan non usahatani merupakan hasil yang diperoleh dari upah untuk setiap tenaga kerja yang dicurahkan di pasar tenaga kerja maka dengan memasukan pendapatan lain, pendapatan total rumahtangga dapat dirumuskan:  $I = (P_{qi} Q_i - P_{xi} X_i) + W + V$ . dimana I = Pendapatan rumahtangga,  $P_{qi}$  = Harga *output* pertanian ke-I,  $Q_i$  = Jumlah *output* pertanian ke-I,  $P_{xi}$  = Harga *input* pertanian ke-I,  $H_i$  = Jumlah *input* pertanian ke-I, W = Pendapatan *off-farm*, V = Pendapatan lain (non kerja).

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ekonomi Rumah tangga.** Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi rumahtangga dapat dilihat dengan menggunakan Model Pendekatan Ekonometri dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda (alat bantu (SPSS 13) *Statistical Package for Social Sciences*). Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih dari satu variabel prediktor dengan model penduga (Kumanireng *et al.*, 2017). Model digambarkan sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + \mu$ . Dimana  $\hat{Y}$  = Pendapatan peternak babi yang mempengaruhi berbagai faktor dalam memelihara ternak babi (Rupiah/tahun, a = Koefisien Intercept (konstanta),  $b_1 b_2 b_3, \dots, b_{10}$  = Koefisien Regresi,  $X_1$  = Jumlah tanggungan keluarga (orang),  $X_2$  = Umur peternak babi (tahun),  $X_3$  = Jumlah ternak babi dalam satuan ternak (unit ternak),  $X_4$  = Pengalaman beternak babi (tahun),  $X_5$  = Pendidikan formal peternak babi (tahun),  $X_6$  = Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam pemeliharaan ternak babi (HOK/jam),  $X_7$  = Pendapatan usahatani non ternak babi (Rp/tahun),  $X_8$  = Pendapatan non

usahatani (Rp/tahun), X9 = Curahan tenaga kerja keluarga dalam usaha ternak babi (JKSP),

X10 = Luas penggunaan lahan pertanian (hektar) dan  $\mu$  = Variabel lain yang tidak diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Ekonomi Rumahtangga Usaha Ternak Babi

**Komponen Biaya.** Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan, yang dapat diperlukan dan dapat diperkirakan serta dapat diukur untuk dalam wujud barang (benda) maupun jasa selama proses produksi berlangsung, hal demikian sependapat dengan Dhae *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa biaya adalah nilai ekonomi yang dapat diperlukan selama proses produksi berlangsung. Komponen biaya atau pengeluaran pada usaha ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional. Rata-rata biaya investasi awal yang dikeluarkan untuk usaha ternak babi adalah Rp 4.936.250,-/periode usaha, biaya penyusutan kandang adalah Rp 183.750,-/tahun, biaya tenaga kerja sebesar Rp234.899,-/tahun

dan rata-rata biaya kesehatan yang dikeluarkan adalah Rp 146.250,-/tahun.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan pada proses produksi ternak babi adalah Rp2.458.649,-/tahun. Biaya total yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu tahun usaha adalah sebesar Rp2.642.399,-/tahun sedangkan total biaya produksi yang paling tinggi adalah biaya pakan yakni sebesar 45,51%. Teori ini didukung dengan pendapat Tukan (2019) bahwa presentase biaya produksi secara keseluruhan pada usaha ternak babi konvensional masyarakat di pulau Flores 35-50% adalah biaya pakan karena pada umumnya peternak lebih memanfaatkan limbah industri rumahtangga dan sisa hasil pertanian milik sendiri sebagai sumber pakan utama dari pada pakan komplit ataupun ransum basal yang peroleh dengan cara membeli.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, Tahun 2022

No	Uraian	N	Rata-rata/tahun (Rp)	%
1	Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )			
	Penyusutan	20	183.750,-	6,95%
2	Biaya Tidak tetap ( <i>Variable Cost</i> )			
	Biaya Bibit	20	875.000,-	33,11%
	Biaya Pakan	20	1.202,-	45,51%
	Biaya Tenaga Kerja	20	234.899,-	8,89%
	Biaya Kesehatan & Kastrasi	20	146.250,-	5,33%
	Total		2.642.399,-	100,00%

Sumber: Data Primer, 2022

**Komponen Penerimaan.** Penerimaan usaha ternak babi yang dikelola oleh peternak di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat diperoleh dari hasil penjualan ternak babi, baik lepas sapih maupun hasil penggemukan serta induk afkir. Hal ini sesuai dengan pendapat

Tukan (2019) bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jumlah babi yang dijual oleh peternak per tahun adalah total rata-rata 6,29 ST, dengan rincian 5,13 ST anak babi dan 1,16 babi dewasa.

Tabel 2. Total penerimaan usaha ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggrai Barat, Tahun 2022

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1.	Nilai jual anak babi 5,13 ST @ Rp 1.080.000,-/ekor/tahun	5.540.400,-
2.	Nilai jual babi dewasa 1,16 ST @ Rp 6.480.000,-/ekor/tahun	7.503.157,-
	Total/tahun	13.043.557,-

Sumber: Data Primer, 2022.

Harga jual berdasarkan tampilah eksterior ternak dengan harga rata-rata Rp 1.080.000,-/ekor anak babi sedangkan pada babi dewasa harga rata-ratanya Rp 6.480.000,-/ekor. Hasil analisis menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan tunai petani ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat adalah sebesar Rp 13.043.557,-/tahun. Secara ringkas penerimaan usaha ternak babi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Komponen Pendapatan.** Pendapatan atau laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan diatas semua biaya dalam periode tertentu pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Hal demikian sependapat dengan Wunda *et al* (2015) yang berpendapat bahwa jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berdasarkan hasil analisis biaya dan penerimaan maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat dalam satu tahun usaha adalah sebesar Rp10.401.159,-/tahun yang diperoleh dari hasil pengurangan antara rata-rata penerimaan Rp 13.043.557,-/tahun (dalam Tabel

1) dan rata-rata pengeluaran Rp 2.642.399,-/tahun (dalam Tabel 2).

**Analisis Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Total Pendapatan Ekonomi Rumah tangga.** Analisis kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha peternakan babi yang di lakukan di daerah penelitian terhadap total pendapatan ekonomi rumahtangga peternak. Berdasarkan hasil penelitian, total pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumahtangga di Kabupaten Manggarai Barat sebanyak Rp. 34.640.852,94 per tahun. Selain usaha ternak babi, para petani juga memperoleh pendapatan lain selain usaha ternak babi yakni usaha pertanian dan perkebunan seperti kopi, cengkeh, padi sawah, jagung, jambu mente, kelapa, kakao, kemiri, hortikultura, berdagang, beternak ternak lain selain ternak babi, pegawai swasta, PNS dan lain sebagainya baik yang dikerjakan oleh kepala keluarga ataupun anggota rumahtangga. Hal tersebut juga dikemukakan dalam Tukan *et al* (2023) tentang kontribusi usaha ternak babi terhadap rumahtangga peternak yang diperoleh peternak meliputi, usaha tenak babi, usaha tani non ternak babi dan pendapatan non usaha tani. Sehingga, total pendapatan ekonomi rumahtangga dihitung dari pendapatan usaha ternak babi, pendapatan usaha non ternak babi dan pendapatan non usaha tani.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan peternak babi dalam kontribusi ekonomi rumah tangga (rp/thn/responden), tahun 2018

No	Sumber Pendapatan	Rp	%
1	Usaha Ternak Babi	10.401.158,29	30,03
2	Usaha Tani Non Ternak Babi	17.264.200,46	49,84
3	Non Usaha Tani	6.975.494,19	20,14
Jumlah		34.640.852,94	100,00

Sumber: Data Primer, 2022

Rata-rata pendapatan peternak babi dalam kontribusi ekonomi rumahtangga, usaha ternak babi menyumbang sebesar 30,03% dengan nilai pendapatan sebanyak Rp. 10.401.158,29 dari total nilai pendapatan rumahtangga sebanyak Rp. 34.640.852,94/tahun. Sedangkan presentase pendapatan usaha tani dan non ternak babi serta non usaha tani, masing-masingnya menyumbang sebanyak 49,84% dan 20,14%. Dilihat dari persentase terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga tersebut, sumbangan pendapatan usaha tani non ternak babi lebih tinggi dari usaha ternak babi. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Kecamatan Kuwus Kabupaten

Manggarai Barat masih beranggapan bahwa usaha ternak babi sebagai usaha sambilan. Sehingga masyarakat kurang fokus pada satu jenis usaha karena jenis komoditi pertanian yang usahakan oleh para petani-ternak sangat beragam seperti usaha ternak ayam, sapi, padi sawah, jagung, kopi, cengkeh, kemiri dan sayur-sayuran. Hal ini didukung dengan pendapat Woel (2014) yang menyatakan bahwa, pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga.

Dari gambaran kontribusi total pendapatan ekonomi rumahtangga dapat dilihat bahwa ketiga usaha tersebut sudah mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi, yakni rata-rata pendapatan/bulan adalah Rp 2.886.737,75 dari total rata-rata pendapatan/tahunnya sebesar Rp 34.640.852,94. Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional NTT dengan rata-rata Rp1.200.000,-/bulan maka ada surplus pendapatan ekonomi rumahtangga sebanyak Rp 1.686.737,75/bulan dari total taraf layak hidup untuk daerah NTT. Oleh karena itu, maka pada masa yang akan datang, usaha ini harus tetap dipertahankan dan kinerja pengelolaannya harus ditingkatkan sehingga memberikan kontribusi pendapatan rumahtangga terhadap petani/peternak yang lebih besar lagi.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Babi

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda (Tabel 4) maka dilihat nilai konstanta pengaruh (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6), (X7), (X8), (X9) dan (X10) terhadap (Y) dalam usaha ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat adalah sebesar 4,954. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas (variabel X) bernilai nol atau tidak ada maka pendapatan ekonomi rumahtangga pada usaha ternak babi bernilai 3,259. Artinya walaupun tanpa adanya pengaruh variabel constant (X1,X2,,X10) peternak babi

tetap memperoleh pendapatan ekonomi rumahtangga dalam usaha ternak babi (Y).

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga (Y) adalah sebagai berikut: 1) Koefisien regresi jumlah kepemilikan ternak babi (X3) sebesar 0,431 artinya jika (X3) meningkat maka (Y) akan ikut mengalami peningkatan sebesar 0,431 rupiah. Semakin tinggi (X3) maka akan semakin tinggi pula (Y) diterima peternak dalam usaha ternak babi atau setiap penambahan (X3) maka akan meningkatkan (Y) sebesar 43,1%. Dengan asumsi variabel lain konstan. 2) Koefisien regresi pendapatan usahatani non ternak babi (X7) sebesar 0,764 artinya jika (X7) meningkat maka pendapatan ekonomi rumahtangga peternak babi (Y) akan ikut mengalami peningkatan sebesar 0,764 rupiah. Semakin tinggi (X7) maka akan semakin tinggi pula (Y) atau setiap penambahan (X7) maka akan meningkatkan (Y) sebesar 76,5%. Dengan asumsi variabel lain konstan. 3) Koefisien regresi pendapatan non usahatani (X8) sebesar 0,375 artinya jika (X8) meningkat maka (Y) akan ikut mengalami peningkatan sebesar 0,375 rupiah. Semakin tinggi (X8) maka akan semakin tinggi pula (Y) yang diterima peternak dalam usaha ternak babi atau setiap penambahan (X8) maka akan meningkatkan (Y) sebesar 37,5%. Dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Dari Variabel Bebas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	sig
1 (Constant)	3.259	.000
X1 (Jumlah Tanggungan Keluarga)	.085	.381
X2 (Umur Peternak Babi)	-.050	.580
X3 (Jumlah Ternak Babi Yang Dipelihara)	.431	.000***
X4 (Pengalaman Beternak Babi)	.082	.275
X5 (Tingkat Pendidikan Peternak Babi)	.039	.497
X6 (Jumlah Anggota Keluarga Yang Terlibat Dalam Pemeliharaan Ternak Babi)	.023	.534
X7 (Pendapatan Usahatani Non Ternak Babi)	.764	.000***
X8 (Pendapatan Non Usahatani)	.375	.000***
X9 (Curahan Waktu Anggota Keluarga)	.003	.823
X10 (Luas Penggunaan Lahan Pertanian)	-.015	.932
F hitung	: 20,136	
F Tabel	: 1,94	
t Tabel	: 1,661	
Ket ***	: signifikan pada derajat $\alpha = 0,05$	

Sumber : Data Primer, 2021(diolah)

**Pengaruh variabel umur peternak babi (X2) terhadap variabel pendapatan ekonomi**

**rumahtangga (Y).** Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel umur peternak babi

(X2) berpengaruh secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga usaha ternak babi di Kabupaten Manggarai barat. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar  $-0,050$  sedangkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , jadi nilai signifikansi  $0,580 \leq 0,05$  maka keputusannya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti bahwa variabel umur peternak secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga dalam usaha ternak babi walaupun sebagian peternak babi di wilayah penelitian memiliki usia yang berkisar 28 tahun sampai 62 tahun sehingga usia peternak babi tergolong produktif. Hal ini didukung dengan pendapat Tukan (2019) menyatakan, para petani yang lanjut usia biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara pikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usahatani, cara kerja dan cara hidupnya serta petani ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru.

**Pengaruh variabel jumlah ternak babi yang dipelihara (X3) terhadap variabel pendapatan ekonomi rumahtangga (Y).** Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa (X3) sangat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga peternak babi di Kabupaten Manggarai barat (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear berganda yaitu dengan nilai  $t$  hitung  $4,311 > 1,987$   $t$  Tabel sesuai dengan tingkat signifikasinya  $\alpha = 0,05$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikan yang dihasilkan atau  $0,05 > 0,000$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa (X3) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap (Y). Jumlah ternak babi yang dipelihara sangat mempengaruhi pendapatan ekonomi rumahtangga karena semakin banyak ternak yang dipelihara semakin tinggi jumlah ternak babi yang dijual. Hal ini didukung dengan pendapat Tukan *et al* (2019) menyatakan, dengan skala kepemilikan ternak yang banyak akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak dimana semakin banyak kepemilikan ternak akan menambah jumlah penjualan serta dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan ternak.

**Variabel pendapatan usahatani non ternak babi (X7) terhadap variabel pendapatan ekonomi rumahtangga (Y).** Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa (X7)

sangat berpengaruh terhadap (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear berganda yaitu dengan nilai  $t$  hitung  $7,264 > 1,987$   $t$  Tabel sesuai dengan tingkat signifikasinya  $\alpha = 0,05$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikan yang dihasilkan atau  $0,05 > 0,000$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa (X7) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap (Y) sehingga dari pendapatan usahatani non ternak babi tersebut petani dapat memanfaatkannya untuk kepentingan usaha ternak babi dan kepentingan sosial ekonomi rumahtangga. Hal ini didukung dengan pendapat Tukan *et al* (2019) menyatakan, pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga.

**Variabel pendapatan non usahatani (X8) terhadap variabel pendapatan ekonomi rumah tangga (Y).** Hasil pengujian membuktikan bahwa (X8) sangat berpengaruh terhadap (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear berganda yaitu dengan nilai  $t$  hitung  $3,758 > 1,987$   $t$  Tabel sesuai dengan tingkat signifikasinya  $\alpha = 0,05$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikan yang dihasilkan atau  $0,05 > 0,000$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa (X8) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap (Y) sehingga dari pendapatan non usahatani tersebut peternak dapat memanfaatkannya untuk kepentingan usaha ternak babi dan untuk kepentingan sosial ekonomi rumahtangga. Hal ini didukung dengan pendapat Tukan (2019) menyatakan, pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga.

**Variabel luas penggunaan lahan pertanian (X10) dalam variabel pendapatan ekonomi rumah tangga (Y).** Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa variabel luas penggunaan lahan pertanian (X10) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga usaha ternak babi di daerah penelitian. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar  $-0,012$  sedangkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , jadi nilai signifikansi

0,05 > -0,012 maka keputusannya menerima H0 dan menolak H1 yang berarti bahwa luas penggunaan lahan pertanian secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi rumahtangga. Hal tersebut didukung dengan pendapat Hartono (2011) bahwa, lahan untuk usahatani di negara berkembang umumnya sempit yaitu kurang dari satu hektar. Pada keadaan tersebut rumahtangga petani tidak dapat

memenuhi kehidupan keluarganya sehingga rumahtangga petani lahan sempit harus mencari nafkah sampingan seperti buruh, industri dan sebagainya. Oleh karena itu usaha peternakan babi di Kabupaten Manggarai barat menganggap beternak babi dijadikan sebagai pekerjaan utama dalam memperoleh pendapatan ekonomi rumahtangga.

## KESIMPULAN

1. Presentase usaha ternak babi terhadap kontribusi pendapatan ekonomi rumahtangga bagi peternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai sebesar 30,03% dengan total pendapatannya sebesar Rp.10.401.158,29/ tahun atau setara dengan Rp.2.886.373,75/bulan.
2. Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi pendapatan ekonomi

rumahtangga dalam usaha ternak babi adalah jumlah kepemilikan ternak babi, pendapatan usahatani non ternak babi dan pendapatan non usahatani sedangkan faktor yang secara signifikan tidak mempengaruhinya adalah faktor umur peternak dan faktor luas penggunaan lahan pertanian

## SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang ekonomi rumahtangga dari sektor

peternakan babi dalam mensejahterakan rumahtangga di daerah Manggarai Raya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih diucapkan kepada: (1) Prodi Peternakan dan LPPM Universitas Katolik Indonesia Unika Santu Paulus Ruteng yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian berlangsung. (2) Masyarakat Kecamatan Kuwus

sebagai responden yang dengan kerelaannya telah mengakomodir dan mengizinkan berlangsungnya kegiatan penelitian di daerah Kabupaten Manggarai Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. 2021. Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka. Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Dhae A, Lole UR, Niron SS. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 4 (2): 147-154. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v4i2.824>
- Gawang EA, Luruk MY, Nono OH, Keban, A. 2022. Analisis Usaha Ternak Babi Di Kabupaten Alor. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 9 (1): 9-16. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v9i1.5492>
- Hartono B. 2011. Analisis Ekonomi Rumahtangga Peternak Sapi Potong di Kecamatan Damsol Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ternak Tropika*. 12 (2): 60-70.
- Kumanireng SSP, Lole UR, Niron SS. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Di Bajawa. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 4 (1): 56 – 64. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v4i1.813>
- Tukan HD. 2019. Analisis Pendapatan Ekonomi Rumahtangga Usaha Ternak Babi Di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Tukan HD, Hartono B, Nugroho BA. 2019. Household Economic Analysis on Pig Farms in East Flores Regency East Nusa Tenggara Province. *IRJAES*. 4 (4): 190-195.

- Tukan HD, Hartono B, Nugroho BA. 2020. Profile of Pig Farms in Bantala Village Lewolema Sub-district East Flores Regency East Nusa Tenggara Province. *IRJAES*. 5 (1): 74-77.
- Tukan HD, Utama WG, Luju MT. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. *JAS*. 8 (1): 26-31. <https://doi.org/10.32938/ja.v8i1.3810>
- Woel EF. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah tangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kecamatan Suluun Tereran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek* 34(1): 37-47. <https://doi.org/10.35792/zot.34.1.2014.3870>
- Wunda AB, Keban A, Nalle AA. 2014. Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Wawewa Barat Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 1 (2) 100-107. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v1i2>